

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jual Beli Barang Bekas (Studi Kasus Pada PD. XYZ)

Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM and Measurement of Financial Performance in Junk Trading Company (Case Study In PD. XYZ)

Linda Luciana

Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: linda7luciana@gmail.com

Arwan Gunawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: arwan.gunawan@polban.ac.id

Abstract: *Financial reports are one of the important sources of information for MSMEs in the financial decision-making process and the components which can be used to measure financial performance. However, not all UMKM compile financial reports, one of them is PD. XYZ. In the absence of financial reports, PD. XYZ has difficulty in making financial decisions. The aim of this research is to help PD. XYZ prepares financial reports and to find out its financial performance. This type of research is a mixed method. The results showed that the financial records of PD. XYZ is still simple, which only records petty cash receipts and petty cash disbursements. Then, PD. XYZ has not prepared a financial report due to the lack of understanding of the owner and his financial department regarding accounting. In addition, based on the measurement of financial performance, the results show that the solvency ratio and the company's activity ratio in the March and April 2020 periods were efficient, while the liquidity ratios and profitability ratios were inefficient.*

Keywords: *UMKM, SAK EMKM, Financial Statements, Performance Measurement*

1. Pendahuluan

UMKM menjadi salah satu andalan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia (Tatik, 2018). Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah dengan mendorong masyarakat berwirausaha sehingga menjadi mandiri (Warsadi, Herawati, & Julianto, 2017). Menurut (Rachmanti, 2019), sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki masyarakat yang berkegiatan usaha secara individu ataupun kelompok. Diakses dari berita online (Okezone, 2019), Muhammad Ikhsan Ingratubun, Ketua Asosiasi UMKM Indonesia mengatakan, pada tahun 2018, sektor UMKM sudah menyumbang Rp8.400 triliun atau 60% untuk Produk Domestik Bruto (PDB) PDB Indonesia.

Sama halnya dengan perusahaan besar yang memiliki tujuan utama mendapatkan laba, UMKM juga merupakan organisasi yang berorientasi pada laba. Semakin meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan, maka dapat dinyatakan perusahaan berkembang sehingga informasi tentang laporan keuangan sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan (Mutiah, 2019). Oleh karena itu, menyusun laporan keuangan merupakan salah satu proses penting agar

UMKM bisa mengetahui secara pasti angka dari perolehan laba (Pertiwi, Rohendi, & Setiawan, 2020). Selain untuk memberikan gambaran keuangan perusahaan secara umum, laporan keuangan juga memiliki manfaat lainnya, yaitu untuk memudahkan perusahaan dalam mengajukan kredit kepada pihak eksternal perusahaan. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan sebagai alat pendukung UMKM dalam pengajuan kredit di bank, diperlukan laporan keuangan yang relevan dan handal (Mutiah, 2019).

Untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, pada tanggal 24 Oktober 2016, IAI mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat menjadi ED SAK EMKM. IAI berharap, SAK EMKM sebagai dasar dan juga panduan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. SAK ini dibuat untuk berbagai bidang usaha, seperti usaha pertanian, perikanan, industri, jasa, dan dagang. SAK EMKM berisi acuan dan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi UMKM.

Meski demikian, masih ada pelaku UMKM yang belum mencatat aspek keuangannya secara tertib dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Luthfiaazahra, 2015) terhadap 19 para pelaku UMKM pengrajin batik yang berada di Kampung Batik Laweyan Surakarta, terdapat 13 UMKM yang tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu, hasil penelitian lain dari Abdul Muchid (2015), Arri Alfitri dan Ngadiman Shohidin (2014), dan Edi Susanto (2011) dalam (Nurlaila, 2018) menyimpulkan bahwa banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan maupun menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum pada laporan keuangannya. Alasannya adalah tidak mengetahui pentingnya laporan keuangan, sulitnya menerapkan standar keuangan yang ada dengan kondisi keuangan pada bisnis yang dijalankannya, atau belum ada SDM yang memahami akuntansi (Nurlaila, 2018). Salah satu UMKM yang belum menyusun laporan keuangan adalah PD. XYZ.

PD. XYZ adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang jual beli barang bekas, terdiri dari besi, logam, dan dus. Pencatatan keuangan yang dibuat masih sederhana, yaitu hanya mencatat jumlah pemasukan dan pengeluaran kas. Selain itu, terkadang ada beberapa transaksi kas keluar yang tidak dicatat, misalnya kas keluar atas pembelian makanan ringan untuk karyawan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan selama ini hanya mengira-ngira laba yang didapat tanpa mengetahui angka pastinya sehingga pemilik tidak memperhitungkan batas maksimal penggunaan laba usaha untuk pemakaian pribadi agar keuangan perusahaan tetap dalam kondisi baik. Hal tersebut diperburuk dengan tidak adanya pemisahan aktiva milik perusahaan dan pribadi. Padahal perusahaan dagang ini telah memiliki omset atau peredaran bruto kurang lebih Rp3,5 milyar per bulan atau sekitar Rp42 milyar per tahun dengan jumlah pegawai kurang lebih 30 orang. Artinya, menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, PD. XYZ tergolong jenis usaha menengah karena penjualan tahunannya berada pada interval Rp2,5 milyar sampai dengan Rp50 milyar. Dengan angka penjualan yang tergolong besar, sudah seharusnya PD. XYZ memperhatikan keuangan mereka, dimulai dari proses pencatatan, kemudian proses penyusunan laporan keuangan berpedoman pada SAK EMKM.

Angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan bisa menjadi lebih bermakna jika kita membandingkannya (Anggiani, 2011). Perbandingan angka-angka tersebut dikenal dengan istilah analisis rasio keuangan (Kasmir, 2016). Didukung pernyataan lain dari (Dewi, Herawati, & Yasa, 2019), bahwa salah satu metode untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan adalah menggunakan analisis rasio, yaitu setiap pos tertentu didalam neraca atau laba rugi dibandingkan.

Dari penjelesan sebelumnya, dapat disimpulkan tiga rumusan masalah, antara lain: (1) Bagaimana pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh PD. Selalu Ingat Awal? (2) Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada PD. Selalu Ingat Awal berdasarkan SAK EMKM? (3) Bagaimana kinerja keuangan pada PD. Selalu Ingat Awal berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat?

2. Kajian Pustaka

2.1. UMKM

Menurut Sulisty (2010) dalam (Mutiah, 2019), UKM merupakan jenis usaha yang dimiliki oleh perorangan dan usaha tersebut bukan cabang atau anak perusahaan. UMKM merupakan singkatan dari tiga jenis entitas, yakni entitas mikro, entitas kecil, dan entitas menengah yang ketiganya memiliki kesamaan, yaitu merupakan suatu entitas ekonomi yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha dan bukan anak perusahaan maupun cabang entitas lain yang berskala lebih besar. Sedangkan perbedaannya didasarkan pada kriteria masing-masing dibawah ini.

1. Usaha mikro, merupakan UMKM yang memiliki nilai aset maksimal Rp50 juta dan omset penjualan maksimumnya Rp300 juta pertahun.
2. Usaha kecil, adalah UMKM yang memiliki nilai aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omset penjualannya maksimum Rp300 juta hingga Rp2,5 milyar pertahun.
3. Usaha menengah, merupakan UMKM yang memiliki nilai aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 milyar dan omset penjualannya lebih dari Rp2,5 milyar hingga Rp50 milyar pertahun.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

IAI (2010:5) dalam (Erakipia & Gamaliel, 2016), menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Kemudian menurut (Mutiah, 2019), “Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan (Rahman Pura, 2013) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari siklus atau aktivitas akuntansi. Selanjutnya menurut (Munawir,S, 2010) dalam “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan ssebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan”. (Munawir,S, 2010)

Kesimpulan dari penjelasan diatas, laporan keuangan adalah suatu laporan yang breisi informasi keuangan, bersumber dari data transaksi atas kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan, dan disusun oleh perusahaan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan.

Meskipun dalam menyusun laporan keuangan memiliki banyak kendala bagi UMKM, namun hal itu sebanding dengan manfaat yang didapat apabila perusahaan telah menyusun laporan keuangan. (Sujarweni, 2019) mengemukakan peran penting laporan keuangan bagi suatu entitas, yaitu untuk mengetahui kondisi bisnis, membantu proses penjaminan, mengontrol keuangan bisnis, dan menentukan target selanjutnya.

Laporan keuangan UMKM tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha sebagai penyusun laporan keuangan, namun bagi pihak lain, yaitu investor, masyarakat, pemasok, pemberi pinjaman, pelanggan, karyawan, dan pemerintah.

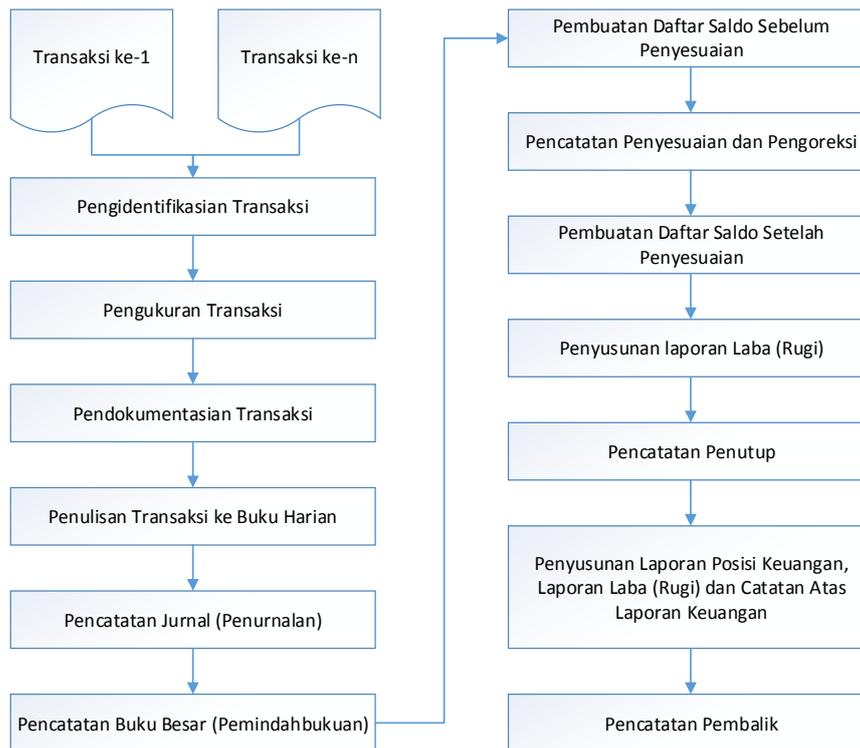
2.3. SAK EMKM

SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan SAK IAI pada 24 Oktober 2016. SAK ini dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. SAK ini disusun agar terciptanya kesamaan dalam menyusun laporan keuangan (Uno, Kalangi, & Pusung, 2019). Diterbitkannya SAK EMKM merupakan wujud dukungan dan apresiasi dari IAI karena UMKM telah terbukti dapat meningkatkan perekonomian Indonesia secara berkesinambungan (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2016). SAK ini memang dibuat sederhana agar para pelaku UMKM mudah dalam memahami isinya.

2.4. Siklus Akuntansi

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.” (Soemarso, 2004). (Wijaya, 2018), menggambarkan siklus akuntansi sebagai berikut.



Sumber : (Wijaya, 2018)

Gambar 1 Siklus Akuntansi

2.5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja adalah prestasi kerja dan gambaran tentang pencapaian terlaksananya kegiatan didalam meraih visi, misi, tujuan, serta sasaran perusahaan, sedangkan kinerja keuangan adalah hasil yang sudah tercapai oleh manajemen entitas untuk mengelola aset entitas (Rudianto, 2013). Menurut (Sashenka, 2019), “Untuk mengetahui kinerja perusahaan lebih mendalam dan menyeluruh maka digunakan analisis rasio”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut (Erakipia & Gamaliel, 2016) “Metode yang umum digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang dicapai perusahaan secara komprehensif adalah analisis rasio keuangan”. Oleh karena itu, peneliti analisis rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan PD. XYZ.

2.5.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya atau utang yang akan segera dilunasi atau jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa digunakan adalah rasio lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (1)$$

2.5.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang berguna dalam mengukur persentase aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah rasio utang, berfungsi untuk mengukur berapa bagian dari seluruh aktiva yang dibiayai dari utang (Kasmir, 2016).

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

2.5.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang berguna dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya (Kasmir, 2016). “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”, (Sashenka, 2019). Rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio perputaran total aktiva, disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang memiliki transaksi penjualan dan memiliki data total aktiva.

Rasio ini dapat mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang didapatkan dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016).

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (5)$$

2.5.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas untuk mencapai keuntungan. Rasio ini juga bermanfaat dalam mengukur efektivitas manajemen saat menjalankan operasional perusahaan (Sashenka, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio hasil pengembalian total aset (*Return on Total Assets*)

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (6)$$

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran, yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PD. XYZ yang beralamat di Kiaracondong dan Gede Bage, Bandung. PD. XYZ dipilih karena membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya dengan tepat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio utang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

PD. XYZ didirikan pada tahun 2007. Perusahaan ini bergerak di bidang jual beli barang bekas, yaitu berbagai jenis besi, logam, dan dus. Hingga saat ini, diperkirakan omset rata-rata tahunannya mencapai 42 milyar rupiah. Dengan omset yang terbilang besar, sudah selayaknya perusahaan ini memiliki perencanaan keuangan yang baik. PD. XYZ memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya sehingga diperlukan rasio utang agar perusahaan bisa mengetahui berapa nilai maksimum utang yang bisa mereka pinjam agar terhindar dari resiko gagal bayar. Namun, pencatatan keuangan pada PD. XYZ masih sederhana dan belum menyusun laporan keuangan. Sedangkan untuk dapat

mengukur kinerja keuangan, diperlukan laporan keuangan. Oleh karena itu, dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

5. Kesimpulan

5.1 Laporan Laba Rugi

Secara umum, laporan laba rugi memberikan informasi mengenai apakah perusahaan mengalami laba atau rugi dan berapa nilai laba atau rugi pada periode tertentu. Selain itu, didalam laporan keuangan ini, pemilik bisa mengetahui penyebab terjadinya laba atau rugi tersebut, contohnya penurunan laba PD. XYZ pada periode April 2020 diakibatkan penurunan omset yang tidak sebanding dengan penurunan beban. Berikut ini disajikan laporan laba rugi PD. XYZ pada periode Maret dan April 2020.

PD. XYZ		
Laporan Laba (Rugi)		
Untuk Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2020 dan 30 April 2020		
<i>Dalam Rupiah</i>		
PENDAPATAN	April	Maret
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan	3,283,429,500	3,865,374,750
Harga Pokok Penjualan	2,922,949,642	3,460,682,008
LABA (RUGI) USAHA	360,479,858	404,692,742
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Gaji	67,785,000	73,467,000
Beban Listrik, Air, Wifi, dan Telepon	105,000	523,000
Upah Karyawan	5,914,000	8,220,000
Konsumsi	8,095,000	8,100,500
Biaya Angkut Penjualan	75,000,000	70,322,000
Biaya Angkut Pembelian	6,890,000	7,300,000
Biaya Servis Kendaraan	9,502,000	20,254,000
Beban Perlengkapan Gudang	15,989,000	20,360,000
Beban Perlengkapan Kantor	79,000	131,000
Beban Penyusutan Kendaraan	18,125,000	18,125,000
Beban Penyusutan Peralatan Gudang	5,145,833	5,145,833
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	5,145,833	191,667
Beban Penyusutan Perabot	2,208,613	20,313
Biaya Servis Peralatan	775,000	-
Beban Sewa	20,313	22,500,000
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	220,779,592	254,660,313
PENDAPATAN DILUAR USAHA		
Pendapatan Lainnya	1,150,000	810,000
JUMLAH PENDAPATAN DILUAR U	1,150,000	810,000
BEBAN NON-OPERASIONAL		
Beban Bunga	-	-
Biaya Sumbangan dan Iuran RT	760,000	635,000
Obat-obatan	328,000	360,000
Biaya Kerugian Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Biaya Administrasi Bank	-	-
Pajak	-	-
Beban Lain-lain	998,000	505,000
JUMLAH BEBAN NON-OPERASIONAL	2,086,000	1,500,000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILA	138,764,266	149,342,429

Gambar 2. Laporan Laba Rugi PD. XYZ Periode Maret dan April 2020

Sumber : Olah Data (2020)

5.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan berisi informasi mengenai nilai akhir atas aset, utang, dan modal perusahaan setelah adanya berbagai transaksi, penyesuaian, dan penutupan sehingga menyebabkan perubahan nilai pada akun-akun yang terdapat di neraca saldo awal. Berikut ini merupakan Laporan Posisi Keuangan PD. XYZ pada periode Maret dan April 2020.

PD. XYZ		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Maret 2020 dan 30 April 2020		
<i>Dalam Rupiah</i>		
ASET	April	Maret
ASET LANCAR		
Kas	-	-
Kas Kiracondong	-	-
Bank BCA	1,735,681,640	1,617,787,553
Persediaan Dibayar Dimuka	785,535,400	266,308,350
Piutang Karyawan	4,900,000	8,500,000
Piutang Lainnya	100,000	-
Persediaan Barang Dagang - Besi	1,047,134,610	1,533,710,410
Persediaan Barang Dagang - Logam	26,599,838	29,713,629
Persediaan Barang Dagang - Dus	526,800	6,106,800
Perlengkapan Gudang	9,520,000	4,025,000
Perlengkapan Kantor	575,000	540,000
Jumlah Aset Lancar	3,610,573,288	3,466,691,742
ASET TETAP		
Kendaraan	3,480,000,000	3,480,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(1,372,656,250)	(1,354,531,250)
Peralatan Gudang	4,585,208,500	4,583,950,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Gudang	(602,508,333)	(597,362,500)
Peralatan Kantor	16,850,000	16,850,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(6,297,917)	(1,152,083)
Perabot	21,386,000	18,136,500
Akumulasi Penyusutan Perabot	(3,000,800)	(792,188)
Jumlah Aset Tetap	6,118,981,200	6,145,098,479
JUMLAH ASET	9,729,554,488	9,611,790,221
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Bank	620,000,000	640,000,000
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Lainnya	-	1,000,000
JUMLAH LIABILITAS	620,000,000	641,000,000
EKUITAS		
Modal Pemilik	8,970,790,221	8,821,447,792
Tambahan Modal	-	-
Prive	-	-
Laba Ditahan	-	-
Laba Periode Berjalan	138,764,266	149,342,429
JUMLAH EKUITAS	9,109,554,488	8,970,790,221
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9,729,554,488	9,611,790,221

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan PD. XYZ Periode Maret dan April 2020

Sumber: Olah Data (2020)

5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK berisi informasi mengenai profil perusahaan dan deskripsi setiap akun yang ada didalam laporan laba (rugi) dan laporan posisi keuangan. Berikut ini merupakan Catatan Atas Laporan Keuangan PD. XYZ

PD. XYZ CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 MARET DAN 30 APRIL 2020		
1 UMUM		
PD. XYZ didirikan di Bandung pada tahun 2007. Perusahaan bergerak di bidang usaha jual beli barang bekas. PD. XYZ berdomisili di Kiaracondong dan Gedebage, Bandung.		
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan		
Laporan keuangan menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang diterbitkan oleh Dewan SAK IAI.		
b. Dasar Penyusunan		
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, artinya nilai aset pada neraca didasarkan biaya aslinya ketika diperoleh. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Mata uang penyajian yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah Rupiah.		
c. Instrumen Keuangan		
Klasifikasi		
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan perusahaan terdiri dari kas kecil, kas di bank, persediaan dibayar dimuka, piutang karyawan, piutang lainnya, persediaan barang dagang, perlengkapan gudang, dan perlengkapan kantor.		
<u>Liabilitas</u>		
Liabilitas keuangan perusahaan terdiri dari utang jangka panjang (utang kepada Bank BCA) dan utang jangka pendek (utang oli kendaraan).		
Pengakuan dan Pengukuran		
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan diakui sebesar nilai perolehannya, yaitu harga beli ditambah biaya transaksi. Pembelian atau penjualan aset diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.		
<u>Liabilitas</u>		
Utang diakui pada tanggal sesuai surat perjanjian sebesar jumlah yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman.		
Penghentian Pengakuan		
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak kontraktual atas aset keuangan tersebut berakhir, sudah tidak digunakan, dan tidak memiliki nilai residu (sudah disusutkan sepenuhnya).		
<u>Liabilitas</u>		
Liabilitas dihentikan pengakuannya apabila perusahaan sudah melunasi utang beserta semua biaya administrasi dan bunganya.		
d. Persediaan		
PD. XYZ menggunakan metode FIFO dalam mencatat persediaan barang dagangnya.		
e. Aset Tetap		
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh PD. XYZ. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika pelanggan menerima produk dan membayar tagihan yang telah diterbitkan. Beban diakui saat terjadi.		
3 KAS		
a. Sebelum PD. SIA beroperasi, pemilik mengisi kas kecil dari kas di Bank. Setelah jam operasional perusahaan		
	<u>April 2020</u>	<u>Maret 2020</u>
b. Kas di Bank	1,735,681,640	1,617,787,553
4 Persediaan Dibayar Dimuka		
	<u>April 2020</u>	<u>Maret 2020</u>
Persediaan Dibayar Dimuka	785,535,400	266,308,350
5 UTANG BANK		
Per 1 Maret 2020, PD. SIA memiliki utang senilai 2 milyar rupiah kepada Bank BCA. Utang ini jatuh tempo pada 1 November 2020.		
6 SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban.		
7 PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>April 2020</u>	<u>Maret 2020</u>
Penjualan	3,283,429,500	3,865,374,750
8 PENDAPATAN LAINNYA		
	<u>April 2020</u>	<u>Maret 2020</u>
Pendapatan sewa timbangan	1,150,000	810,000
9 BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>April 2020</u>	<u>Maret 2020</u>
Biaya sumbangan dan iuran RT	760,000	635,000
Obat-obatan	328,000	360,000
Lain-lain	998,000	505,000
Jumlah	2,086,000	1,500,000

Gambar 4. Catatan Atas Laporan Keuangan PD. XYZ Periode Maret dan April 2020

Sumber : Olah Data

5.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil diskusi dengan pemilik perusahaan, telah disimpulkan bahwa perusahaan membutuhkan informasi mengenai rasio utang. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah rasio utang perusahaan dapat dikategorikan sehat atau tidak dan sebagai gambaran perusahaan untuk menentukan kebijakan penambahan utang yang masih bisa dilakukan oleh perusahaan dan dikategorikan aman sehingga menghindari resiko terjadinya gagal bayar.

Berikut ini merupakan rasio utang PD. SIA pada bulan Maret dan April 2020.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} && (1) \\ \text{Rasio Utang (Maret 2020)} &= \frac{\text{Rp641.000.000,-}}{\text{Rp9.611790.221,-}} && (2) \\ &= 0,0667 \\ \text{Rasio Utang (April 2020)} &= \frac{\text{Rp620.000.000,-}}{\text{Rp9.729.554.448,-}} && (3) \\ &= 0,0637 \end{aligned}$$

Rasio utang PD. SIA pada bulan Maret adalah sebesar 0,0667 artinya 6,67 persen aset perusahaan dibiayai oleh utang, sisanya 93,33 persen disokong oleh modal usaha atau dengan kata lain, setiap Rp1 aset, Rp0,0667 dibiayai oleh utang dan Rp0,9333 disokong oleh modal usaha.

Sedangkan rasio utang PD. SIA pada bulan April 2020 turun menjadi 0,0637, artinya 6,37% aset perusahaan dibiayai oleh utang, sisanya 93,63 persen disokong oleh modal usaha atau dengan kata lain, setiap Rp1 aset, Rp0,0637 dibiayai oleh utang dan Rp0,9363 disokong oleh modal usaha.

6. Saran

Untuk PD. XYZ setiap bulannya diharapkan dapat memanfaatkan komputer yang ada di bagian kantor untuk menyusun laporan keuangan secara terkomputerisasi. Kemudian diharapkan perusahaan memberikan pelatihan akuntansi kepada bagian akuntansi sehingga karyawan tersebut bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan perusahaan bisa membuat kebijakan-kebijakan baru, seperti penetapan gaji dan pemberian bonus bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Dengan nilai rasio utang pada Maret dan April 2020 yang tergolong rendah, perusahaan bisa menambah utang pada periode selanjutnya sehingga dapat mengembangkan usahanya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat aplikasi menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan pada periode-periode selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Dewi, P. K., Herawati, N. T., & Yasa, I. P. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengukuran Kinerja Berdasarkan SAK EMKM Pada Garment Taman Sari Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. 58,59.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erakipia, A. F., & Gamaliel, H. (2016, Maret). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Amungme dan Kamoro. 39, 40.
- Harahap, & Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK EMKM*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Luthfiaazahra, A. (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. 120.
- Munawir,S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutiah, R. A. (2019, Agustus 26). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. 224, 225.
- Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Diyono-Malang. 1, 8, 24.
- Okezone. (2019).
- Pangestu, W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Tahu-Tempe "Wenwin" Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. 3, 4, 5, 7, 8.
- Pelakubisnis.com. (2019).
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan, S. (2020). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM pada EMKM Konveksi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 3(1), 36-50.
- Rachmanti, H. A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM.
- Rahman Pura. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sashenka, C. (2019). Peranan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bengkel Variasi Bintang. iii, 4, 6, 7.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Bantul, Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Tatik. (2018, Juli 2). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta).
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. (2019, Juli). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). 3, 4, 5.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *e-Journal*, 2.
- Wijaya, D. (2018). Siklus Akuntansi. In D. Wijaya, *Akuntansi UMKM* (p. 198). Yogyakarta: Gava Media.